

**NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KITAB
*DALĀ'IL AL-KHAYRĀT***

MUHAMMAD RIDHA



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M**

NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KITAB *DALĀ'IL AL-KHAYRĀT*



**MUHAMMAD RIDHA
NIM. 231003015**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KITAB *DALĀ'IL AL-KHAYRĀT*

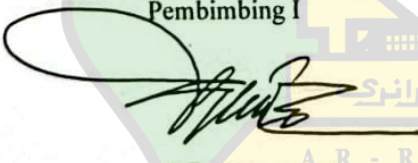
MUHAMMAD RIDHA
NIM. 231003015
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat di ajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hasan Basri, MA.


Dr. Zulfatmi, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KITAB *DALĀ'IL AL-KHAYRĀT*

MUHAMMAD RIDHA

NIM. 231003015

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 20 Agustus 2025 M

26 Shafar 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,



Dr. Muji Mulia, M.Ag.

Penguji,



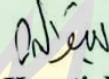
Prof. Dr. Sri Suyanta, M.Ag.

Penguji,



Dr. Zulfatmi, M.Ag.

Sekretaris,



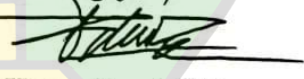
Salma Hayati, M.Ed.

Penguji,



Dr. Tarmizi Ninoersy, M.Ed.

Penguji,



Dr. Hasan Basri, MA.

Banda Aceh, 25 Agustus 2025



Prof. Dr. Sri Suyanti, MA., Ph.D.

NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Ridha
Tempat Tanggal Lahir : Rabeu, 2 Februari 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 231003015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 20 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ridha
NIM: 231003015

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan Peneliti di mana Peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wadʿ	وضع
ʿIwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā (َ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan هـ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan هـ (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ʾ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *mudāf* dan *mudāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”.

Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâam (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

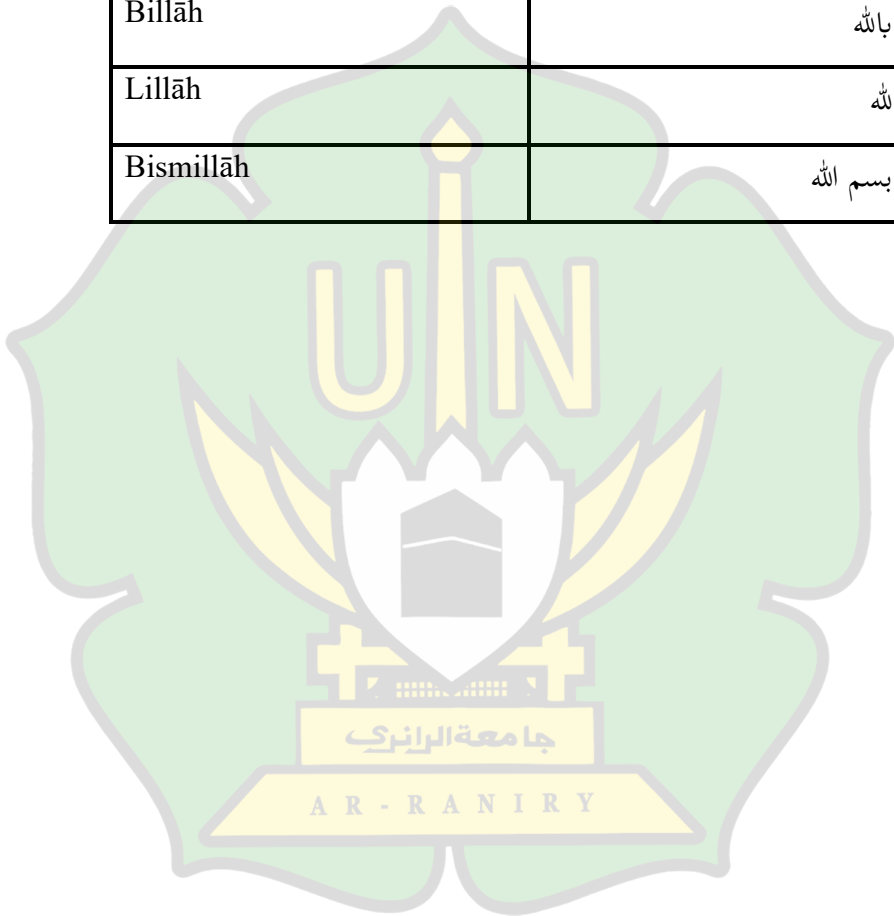
13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
--------	------

Akramat'hā	أكرماتها
------------	----------

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbi'l 'ālamīn*, puji dan syukur kehadiran *Ilāhi Rabbi*, yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagaimana mestinya. Adapun judul tesis ini adalah **Nilai-Nilai Spiritual Dalam Kitab *Dalā'il al-Khayrāt***. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW tak lupa Penulis haturkan karena perjuangan dan keikhlasannya untuk mengangkat harkat dan martabat umatnya dari alam kebodohan ke alam berpendidikan seperti saat sekarang ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Eka Srimulyani, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Bapak Prof. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur. Kemudian juga Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi Strata Dua Pendidikan Agama Islam beserta Ibu Salma Hayati, M.Ed selaku Sekretaris Prodi. Yang mana telah memberikan kemudahan bagi Penulis dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Hasan Basri, MA selaku dosen pembimbing 1, dan Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah rela meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran dalam menyusun tesis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Seluruh dosen pengasuh dan seluruh staf akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Teristimewa, Penulis sampaikan rasa terimakasih kepada keluarga yaitu ibunda tercinta Nurmala, S.Ag dan ayahanda

tersayang alm. Rusli Muaz, terimakasih telah merawat, mendidik, serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan doa maupun pengorbanan yang selalu diberikan untuk keberhasilan anak-anaknya.

5. Terimakasih kepada kakak tersayang Barriah Rusli, S.Tr. Keb., Nurhasanah, S.Pd., Syamsidar dan abang tersayang Fakhrurrazi dan Badruddin yang telah mendukung, memberikan motivasi dan mendoakan kelancaran dalam penulisan tesis ini.
6. Kepada sahabat-sahabat yang turut membantu Penulis dalam melakukan penelitian dan seluruh teman-teman seangkatan terimakasih atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita lewati, semoga menjadi kenangan terindah bagi Penulis.

Penulis hanya bisa berharap dan berdoa semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari di dalam penyusunan tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena memang keterbatasan kemampuan Penulis. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat Penulis harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 20 Agustus 2025

Penulis

Muhammad Ridha

231003015

ABSTRAK

Judul Tesis : Nilai-nilai Spiritual dalam Kitab *Dalā'il al-Khayrāt*
Nama Penulis/NIM : Muhammad Ridha/231003015
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, MA
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M.Ag
Kata kunci : *Dalā'il al-Khayrāt*, Nilai-nilai Spiritual, Tasawuf

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam kitab *Dalā'il al-Khayrāt*, karya monumental Imam Sulaiman al-Jazuli, yang telah menjadi bagian penting dalam tradisi keagamaan masyarakat Muslim, khususnya di Aceh. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kegelisahan terhadap fenomena modernitas yang telah menggeser nilai-nilai spiritual ke pinggiran kehidupan. Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak manusia mengalami kekosongan makna, disorientasi hidup, dan menjauh dari nilai-nilai keilahian yang seharusnya menjadi fondasi moral dan etika dalam kehidupan. Kitab *Dalā'il al-Khayrāt* bukan hanya sekadar kumpulan doa dan shalawat, tetapi juga sarana untuk memperdalam hubungan spiritual antara hamba dan Sang Pencipta. Dalam tradisi Aceh, pembacaan kitab ini bahkan telah menjadi budaya kolektif yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) terhadap teks kitab *Dalā'il al-Khayrāt*, yang difokuskan pada pasal-pasal tertentu, yaitu Doa memulai *Dalā'il al-Khayrāt*, Asmaul Husna, shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan dua ratus satu nama Nabi SAW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dalā'il al-Khayrāt* memuat sejumlah nilai spiritual yang kuat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut antara lain: *tauhid* (penguatan keesaan Allah), *mahabbah* (cinta kepada Allah dan Rasul-Nya), *taqarrub* (upaya mendekatkan diri kepada Tuhan), *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), dan nilai-nilai lain seperti kesabaran, keikhlasan,

rasa syukur, serta *raja'* yaitu harapan akan rahmat Allah dan Syafaat Rasulullah. Nilai-nilai ini terintegrasi dalam struktur doa dan shalawat yang tertuang dalam kitab tersebut. Penelitian ini juga menemukan bahwa *Dalā'il al-Khayrāt* memiliki potensi besar dalam membentuk karakter spiritual umat Islam. Pengamalan shalawat dan doa secara teratur tidak hanya memberikan ketenangan batin, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan, solidaritas sosial, dan ketahanan moral di tengah tantangan zaman. Oleh karena itu, *Dalā'il al-Khayrāt* dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam pendidikan agama Islam yang relevan dengan kebutuhan spiritual umat masa kini. Penelitian ini menyarankan agar kajian terhadap kitab-kitab klasik seperti *Dalā'il al-Khayrāt* lebih diperluas dalam dunia akademik, khususnya dalam perspektif tasawuf dan pendidikan spiritual. Kitab ini tidak hanya layak diamalkan secara tradisional, tetapi juga perlu dikontekstualisasikan dalam kehidupan modern sebagai solusi atas krisis spiritual yang melanda umat manusia.



مستخلص البحث

عنوان الرسالة : القيم الروحية في كتاب دلائل الخيرات

اسم الباحث/رقم القيد : محمد رضا/٢٣١٠٠٣٠١٥

المشرف الأول : الدكتور حسن بصري، الماجستير

المشرفة الثانية : الدكتورة زلفتمى، الماجستير

الكلمات الأساسية : دلائل الخيرات، القيم الروحية، التصوف

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن القيم الروحية الكامنة في كتاب دلائل الخيرات، وهو من المؤلفات الصوفية البارزة التي ألفها الإمام سليمان الجزولي، والذي أصبح جزءاً مهماً من التقاليد الدينية لدى المسلمين، خاصة في منطقة آتشيه بإندونيسيا. تنطلق خلفية هذا البحث من القلق من تهميش القيم الروحية في عصر الحداثة، حيث أدت التطورات السريعة في مجالات العلوم والتكنولوجيا إلى فراغ روحي لدى كثير من الناس، وانعدام التوجيه في الحياة، وابتعادهم عن القيم الإلهية التي ينبغي أن تشكل الأساس الأخلاقي والسلوكي في حياة الإنسان. إن كتاب دلائل الخيرات ليس مجموعة من الأدعية والصلاة على النبي، بل هو دليل روحي يُعمّق العلاقة بين العبد وربه. وقد أصبح تلاوته في تقاليد آتشيه جزءاً من الثقافة الجماعية المتوارثة عبر الأجيال. ويستخدم الباحث منهجاً نوعياً بتحليل المحتوى للنصوص المختارة من الكتاب، مع التركيز على فصول أسماء الله الحسنى، و الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم، و أسماء النبي البالغة مئتين وواحد. وقد أظهرت نتائج البحث أن كتاب دلائل الخيرات يحتوي على منظومة متكاملة من القيم الروحية التي يمكن تطبيقها في

الحياة اليومية، مثل: التوحيد، المحبة لله ورسوله، التقرب إلى الله، تزكية النفس، الصبر، الإخلاص، الشكر، والرجاء في رحمة الله. وتتكامل هذه القيم ضمن بنية الأدعية والصلاة الموجودة في الكتاب. كما توصل البحث إلى أن لكتاب دلائل الخيرات دوراً كبيراً في تشكيل الشخصية الروحية للمسلم، حيث إن المواظبة على قراءته تمنح النفس الطمأنينة، وتقوّي الهوية الدينية، وتُعزّز من الروابط الاجتماعية، وتُسهم في بناء مناعة أخلاقية وسط تحديات العصر. وبالتالي، فإن دلائل الخيرات يُعدّ مصدراً مهماً في تعليم التربية الدينية الإسلامية التي تلي الحاجات الروحية للأمة المعاصرة. يوصي هذا البحث بتوسيع نطاق دراسة الكتب التراثية كدلائل الخيرات ضمن الأوساط الأكاديمية، خاصة من زاوية التصوف والتربية الروحية. وينبغي ألا يُنظر إلى هذا الكتاب فقط من باب التقاليد، بل يجب إعادة قراءته في سياق معاصر كمصدر إلهام لمعالجة الأزمة الروحية التي تواجه الإنسانية اليوم.

جامعة الرانري

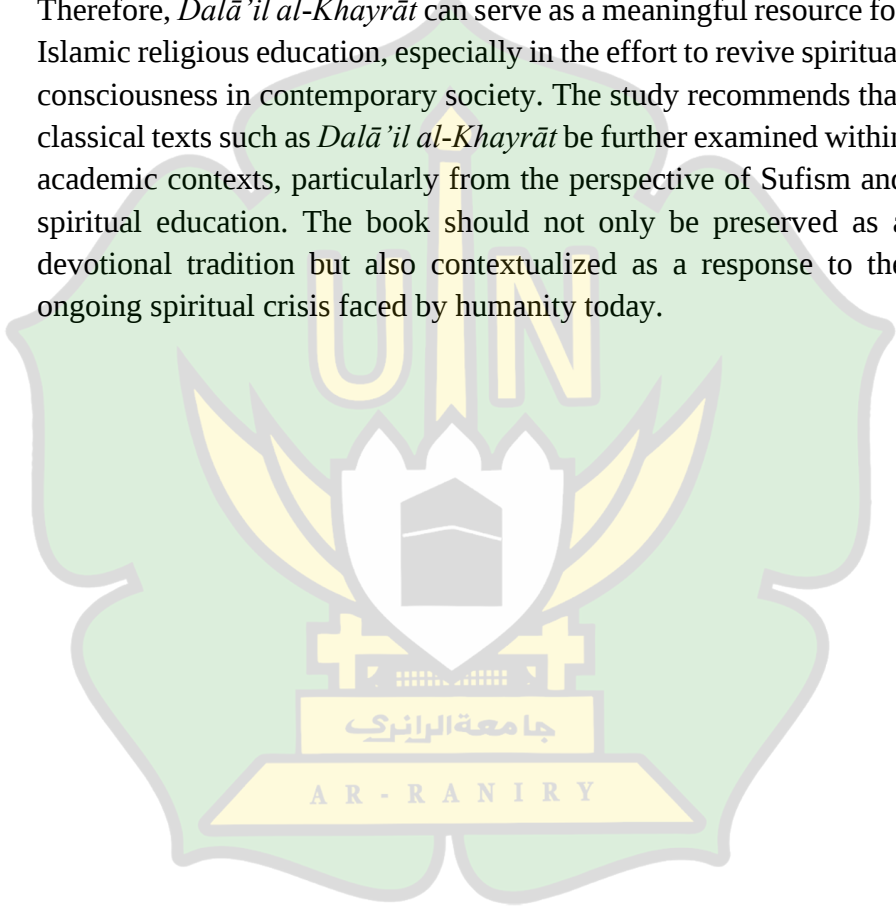
AR - RANIRY

ABSTRACT

Thesis Title : Spiritual Values in the Book *Dalā'il al-Khayrāt*
Author/Student : Muhammad Ridha/231003015
Supervisors : Dr. Hasan Basri, MA
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M.Ag
Keywords : *Dalā'il al-Khayrāt*, Spiritual Values, Sufism

This study aims to explore and analyze the spiritual values contained in the *Dalā'il al-Khayrāt*, a monumental work by Imam Sulaiman al-Jazuli, which has become an essential part of Islamic devotional tradition, particularly in Aceh, Indonesia. The background of this research is rooted in the concern over modernity, which has increasingly marginalized spiritual values. Amid the rapid development of science and technology, many individuals experience a loss of meaning, disorientation in life, and estrangement from divine values that should serve as the moral and ethical foundation of life. *Dalā'il al-Khayrāt* is not merely a collection of prayers and blessings upon the Prophet but also a spiritual guide that deepens the relationship between humans and the Divine. In Acehese tradition, the recitation of this book has become a cultural and communal activity passed down through generations. This research employs a qualitative method using content analysis on selected chapters of the text, focusing on sections such as the Asmaul Husna, blessings upon the Prophet Muhammad, and the two hundred and one names of the Prophet. The findings indicate that *Dalā'il al-Khayrāt* contains a rich spectrum of spiritual values that are applicable in daily life. These include *tawhid* (affirmation of God's oneness), *mahabbah* (love for God and His Messenger), *taqarrub* (seeking closeness to God), *tazkiyatun nafs* (purification of the soul), as well as values like patience, sincerity, gratitude, and

hope in God's mercy. These values are interwoven into the structure of prayers and invocations in the text. Moreover, the study reveals that *Dalā'il al-Khayrāt* has substantial potential to shape the spiritual character of Muslims. Regular recitation of its contents not only brings inner peace but also strengthens religious identity, social cohesion, and moral resilience in the face of modern challenges. Therefore, *Dalā'il al-Khayrāt* can serve as a meaningful resource for Islamic religious education, especially in the effort to revive spiritual consciousness in contemporary society. The study recommends that classical texts such as *Dalā'il al-Khayrāt* be further examined within academic contexts, particularly from the perspective of Sufism and spiritual education. The book should not only be preserved as a devotional tradition but also contextualized as a response to the ongoing spiritual crisis faced by humanity today.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Kajian Terdahulu	11
1.6. Definisi Operasional	12
1.7. Metode Penelitian	14
1.8. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II <i>DALĀ'IL AL-KHAYRĀT</i> DAN NILAI-NILAI SPIRITUAL.....	22
2.1 <i>Dalā'il al-Khayrāt</i>	22
2.1.1 Pengertian <i>Dalā'il al-Khayrāt</i>	22
2.1.2 Biografi Penulis Kitab <i>Dalā'il al-Khayrāt</i>	23
2.1.3 Segmen-segmen dalam kitab <i>Dalā'il al-Khayrāt</i> dan Kaifiyah Pembacaannya.....	25
2.1.4 <i>Dalā'il al-Khayrāt</i> dalam Pandangan Masyarakat Aceh.....	26
2.1.5 Pengaruh <i>Dalā'il al-Khayrāt</i> terhadap Masyarakat Aceh	28
2.2 Nilai Spiritual.....	29
2.2.1 Pengertian Nilai	29
2.2.2 Pengertian Spiritual.....	31
2.2.3 Tujuan Spiritual	34
2.2.4 Nilai-nilai Spiritual	36
2.2.5 Aspek-aspek Spiritual	38

2.2.6	Ciri-ciri Spiritual.....	40
2.2.7	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Spiritual.....	43
2.2.8	Macam-macam Nilai Spiritual.....	46

BAB III ANALISIS NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KITAB

<i>DALĀ'IL AL-KHAYRĀT</i>	60
3.1 Nilai Spiritual pada Pasal Doa Memulai <i>Dalā'il al-Khayrāt</i>	60
3.2 Nilai Spiritual pada Pasal Asmaul Husna	69
3.3. Nilai-nilai Spiritual pada Pasal Shalawat Kepada Nabi Muhammad SAW	147
3.4 Asma'un Nabi SAW (Nama-nama Nabi Muhammad SAW).....	161

BAB IV IMPLIKASI NILAI-NILAI SPIRITUAL TERHADAP

PEMBACA KITAB <i>DALĀ'IL AL-KHAYRĀT</i>	170
4.1 Tauhid	170
4.2 <i>Mahabbah</i>	172
4.3 <i>Taqarrub</i>	173
4.4 <i>Tazkiyatun Nafs</i>	175
4.5 Kesabaran	176
4.6 Keikhlasan	178
4.7 Rasa syukur.....	179
4.8 <i>Raja'</i> (Harapan)	181

BAB V PENUTUP..... 183

5.1. Kesimpulan	183
5.2. Saran	184

DAFTAR PUSTAKA 186

LAMPIRAN..... 194

RIWAYAT HIDUP PENULIS..... 201

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Nilai-nilai Spiritual pasal Doa Memulai <i>Dalā'il al-Khayrāt</i>	39
Tabel 2 Asmaul Husna.....	42
Tabel 3 Klasifikasi Nilai-nilai Spiritual pasal Asmaul Husna.....	81
Tabel 4 Klasifikasi Nilai-nilai Spiritual Pasal Shalawat.....	89
Tabel 5 Nama-nama Nabi SAW. dalam kitab <i>Dalā'il al-Khayrāt</i>	91
Tabel 6 Nama-nama Nabi SAW di dalam Al-Qur'an.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern saat ini yang dikenal juga dengan era globalisasi sering dikaitkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang perkembangannya sangat bergantung pada kajian kritis serta penelitian mendalam. Di satu pihak, semangat yang terus berkobar di dunia sains telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan manusia. Namun, di pihak lain, perbedaan pandangan mengenai nilai-nilai etika dan spiritualitas keagamaan menyebabkan banyak individu mengalami kehilangan arah dalam hidup serta melemahnya karakter moral mereka.¹ Salah satu dampak negatif dari era globalisasi adalah terpinggirkannya nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Tidak hanya jarang diamalkan, nilai-nilai agama bahkan dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan atau tidak relevan. Agama mulai disingkirkan dari kehidupan sehari-hari, seolah-olah hanya berkaitan dengan urusan akhirat, sementara urusan dunia dianggap berdiri sendiri tanpa keterkaitan dengan ajaran agama. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyebabkan sebagian masyarakat semakin menjauh dari nilai-nilai keagamaan.²

Tidak hanya perkembangan dan kemajuan teknologi seperti yang telah disebutkan di atas yang dapat membuat nilai-nilai spiritualitas menjadi terkikis, namun ada juga penyebab lainnya yang bahkan dapat mengancam kelangsungan masa depan peradaban umat manusia.³ Di antaranya seperti yang dituturkan oleh

¹ Yuli Dwi Safitri et al., 'Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital', *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 4, <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1875>.

² Abudin Nata, 'Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *Palapa* 5 (May 2017): 196–208, <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>.

³ Salamah Eka Susanti, 'Spiritual Education: Solusi Terhadap Dekadensi Karakter Dan Krisis Spiritualitas Di Era Global', *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 2, no. 1 (2020): 1, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/136>.

M. Amien Rais bahwa salah satu karakter utama yang dapat mempengaruhi spiritual masyarakat di era global (modern) sekarang yaitu munculnya kecenderungan manusia untuk mengagungkan, bahkan menempatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sesuatu yang paling utama, artinya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern telah mengubah cara berpikir dan kehidupan manusia, sehingga banyak orang mengutamakan sains dan rasionalitas dibandingkan nilai-nilai spiritual. Hal ini menyebabkan pergeseran nilai dalam masyarakat, di mana kepercayaan tradisional semakin terpinggirkan dan spiritualitas dianggap kurang relevan. Meskipun perkembangan teknologi membawa banyak manfaat, ketergantungan berlebihan tanpa mempertimbangkan aspek moral dan etika dapat memicu individualisme, materialisme, dan menurunnya kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan. Di tengah globalisasi yang terus berkembang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan berbagai kemudahan bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi menimbulkan tantangan baru. Menurut Muhammad Fethullah Gulen, perkembangan di era modern telah mendorong kemajuan dalam industri dan teknologi. Namun, di balik kemajuan materi tersebut, manusia justru mengalami kemunduran dalam aspek spiritual. Hal ini menyebabkan kebingungan dan kehilangan arah, sehingga sulit untuk mengenali berbagai dampak negatif yang tersembunyi di balik kemajuan ilmu pengetahuan dan modernitas yang semu.⁴

Kritik tajam juga diberikan oleh Sayyed Hossein Nasr terhadap masyarakat modern dengan menyatakan bahwa mereka tengah mengalami krisis yang disebabkan oleh spiritual.⁵ Meskipun

⁴ M. Fethullah Gulen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam* (Republika Penerbit, 2012), https://books.google.co.id/books/about/BANGKITNYA_SPIRITUALITAS_ISLAM.html?id=EUjiDwAAQBAJ&redir_esc=y; M. Amien Rais, *Visi Dan Missi Muhammadiyah* (Yogyakarta Pustaka Suara Muhammadiyah, n.d.), accessed 6 August 2025, https://lib.umm metro.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7143.

⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Islam and the Plight of Modern Man* (ABC International Group, 2001),

ada kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan filsafat rasionalisme sejak abad ke-18, kemajuan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan mendalam manusia akan nilai-nilai transenden, yang merupakan kebutuhan penting yang hanya dapat diperoleh dari wahyu Ilahi. Peter L. Berger menggambarkan bahwa manusia modern telah mengalami *onomie*, yaitu kondisi di mana setiap individu kehilangan hubungan yang memberikan rasa aman dan stabilitas dengan sesamanya, sehingga menyebabkan hilangnya pemahaman yang memberikan arahan tentang tujuan dan makna kehidupan di dunia ini.⁶ Modernisasi telah menghilangkan dan menghapuskan nilai-nilai spiritual agama, yang kemudian digantikan oleh nilai-nilai sekuler yang bersifat modern.

Pembahasan tentang nilai-nilai spiritual telah banyak dikaji oleh ulama-ulama terdahulu yang terdapat dalam karya-karya monumental mereka, penulis menemukan beberapa kitab yang membahas hal tersebut, seperti yang terdapat pada kitab *Al-Hikam* karya Ibnu Ata'illah Al-Iskandari yang di dalamnya memiliki nilai-nilai tasawuf seperti pasrah kepada Allah SWT; ikhlas, mau memperbaiki diri, hanya berharap kepada Allah, *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah dan tidak boleh putus asa. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan Pendidikan Agama Islam.⁷ Kemudian kitab *Ihya' 'Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali yang menggambarkan pokok pikiran Al-Ghazali sendiri terhadap tasawuf (spiritual) yang harus melalui beberapa tahapan yaitu berilmu, akidah yang mantap, ibadah harus berdasarkan syariat, berakhlak yang baik dan tidak melakukan maksiat serta memperbanyak

https://books.google.co.id/books/about/Islam_and_the_Pligh_t_of_Modern_Man.html?hl=id&id=mlgqAAAAYAAJ&redir_esc=y.

⁶ Peter L. Berger, *Piramida Kurban Manusia: Etika Politik dan Perubahan Sosial* (LP3ES, 2004), Jakarta, [//library.unja.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D109244%26keywords%3D](http://library.unja.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D109244%26keywords%3D).

⁷ Sarno Hanipudin, 'Pendidikan Tasawuf Dalam Kitab Al-Hikam Karya Syekh Ibnu Atha'illah As-Sakandari', *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 15, nos 204–214 (2024), <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V25I2.4194>.

ketaatan kepada Allah.⁸ Tidak hanya itu, nilai-nilai spiritual juga terdapat dalam kitab-kitab praktis yang diamalkan oleh seluruh masyarakat muslim, seperti kitab *Nasā'ihul 'Ibād* karya Syeikh Nawawi bin Umar al-Bantani, kitab *Sirrul Asrār* karya Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, kitab *Manba' Usulul Hikmah* karya Syaikh Ahmad bin 'Ali bin Yusuf Al-Buni, dan kitab *Dalā'il al-Khayrāt* karya Syeikh Sulaiman al-Jazuli.

Kajian-kajian kitab praktis atau referensi utama seperti yang telah disebutkan di atas, ini juga tidak sedikit terutama pada keinginan untuk mengungkapkan adanya nilai spiritualitas yang terdapat dalam kitab tersebut. Namun, dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mencari dan menemukan penelitian yang terkait, jadi dalam tulisan ini peneliti hanya menyebutkan beberapa saja penelitian tentang adanya nilai-nilai spiritual dalam kitab-kitab *turats*, seperti yang terdapat dalam penelitian yang diteliti oleh Eva Fadillah dalam penelitiannya juga meneliti tentang nilai-nilai bimbingan spiritual dalam kitab *Bidāyatul Bidayah* yang dikarang oleh Imam Al-Ghazali, kemudian juga dalam sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Achmad Nasrul Chaq dan Dedi Ardiansyah dengan judul Penguatan Nilai Spiritual di Era Society 5.0: Analisis Peran Pembelajaran Kitab *Nasā'ihul 'Ibād* karya Syeikh Nawawi bin Umar al-Bantani yang membahas tentang investigasi peran pembelajaran Kitab *Nasā'ihul 'Ibād* dalam memperkuat nilai-nilai spiritual individu di era Society 5.0 yang ditandai oleh kemajuan teknologi tinggi. Kitab tersebut telah menjadi pedoman spiritual bagi banyak umat Islam selama berabad-abad. analisis bahasa sufistik dalam kitab *Sirrul Asrār* karya As-Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani yang ditulis oleh Dudung Rahmat Hidayat membahas tentang kitab *Sirrul Asrār* yang merupakan sebuah kitab tasawuf yang di dalamnya mencakup 24 Pasal penyajian tentang iman, islam dan ikhsan dalam rangka *taqarrub* kepada Allah dan memuat 1064

⁸ Akhmad Rijali Elmi, 'Epistemologi Tafsir Esoterik Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya 'Ulum al-Din', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i2.1595>.

bahasa sufistik. Kitab ini berisi penjelasan bagaimana seharusnya seseorang ingin mencapai orang yang sempurna ilmu dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁹ Kemudian ada Zulfatmi dalam Disertasinya yang berjudul Kecerdasan Spiritual Nabi Muhammad SAW. (Implikasi Korelasional terhadap *Uswatun Hasanah*) yang diambil dari kitab *Sirah Nabawiyah* karya Muhammad Husain Haekal yang mengungkapkan nilai-nilai spiritual yang mendasari sikap dan perilaku Nabi Muhammad saw. dalam beberapa teks sirah, dan kaitannya dengan praktik peneladanan oleh para sahabat.¹⁰

Tidak hanya dalam kitab-kitab kuning, penulis juga menemukan penelitian tentang nilai-nilai spiritual yang terdapat dalam buku-buku dan karya tulis lainnya, di antaranya nilai spiritual yang terdapat dalam buku *Secrets of Divine Love* karya A. Helwa yang diteliti oleh Hani Prasetyaningtiyas yang membahas tentang pengungkapan nilai-nilai spiritual yang ada dalam buku tersebut yang penting dalam kehidupan manusia seperti keikhlasan, ketaatan, sabar, syukur, dan kasih sayang. Yang selanjutnya diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹ Kemudian juga dalam artikel yang ditulis oleh Nandaria Nur Syamsaba yang membahas tentang nilai-nilai spiritual dalam buku *Sentra* karya Rhenald Kasali diantaranya ada nilai jujur, kasih sayang, sabar, bersyukur, ikhlas, khusyu', berfikir positif, rendah hati, taqwa, *istiqamah* dan *qana'ah*.¹²

⁹ Dudung Hidayat, 'Analisis Bahasa Sufistik Dalam Kitab Sirr Al-Asrār Karya as-Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani', *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya* 44 (February 2016): 001–009, <https://doi.org/10.17977/um015v44i12016p001>.

¹⁰ Zulfatmi, 'Kecerdasan Spiritual Nabi Muhammad SAW. (Implikasi Korelasional Terhadap *Uswatun Hasanah*)' (Doctoral, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018).

¹¹ Prasetyaningtiyas Hani, 'Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku *Secrets of Divine Love* Karya a. Helwa Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran PAI an Budi Pekerti' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/21866/>.

¹² Nandaria Nur Syamsaba, 'Nilai Nilai Spiritual dalam Buku *Sentra* Karya Rhenald Kasali', *Nilai nilai Spiritual dalam buku Sentra karya Rhenald Kasali*, Fakultas Ushuluddin, 29 July 2023, <https://digilib.uinsgd.ac.id/75606/>.

Dengan adanya beberapa penelitian yang telah penulis sebutkan diatas, penulis juga tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai spiritual yang ada di dalam salah satu kitab yang sering juga dibaca oleh ummat Islam dari berbagai daerah khususnya di Nusantara dan masyarakat Aceh, karena belum ada yang menggali dan meneliti nilai-nilai spiritual yang ada di dalam kitab tersebut. Padahal kitab tersebut begitu berisi berbagai macam do'a dan shalawat kepada nabi SAW dan juga dikarenakan pembacaan kitab tersebut sudah menjadi adat dan tradisi di setiap Desa yang ada di Aceh. Kitab tersebut bernama *Dalā'il al-Khayrāt*.

Dalā'il al-Khayrāt merupakan kumpulan bacaan shalawat Nabi yang diamalkan sebagai bagian dari praktik keagamaan sehari-hari. Kitab ini disusun oleh Syeikh Sulaiman al-Jazuli (870 H/1465 M) dari Maroko dan keberadaan kitab ini di Indonesia dapat ditemukan di berbagai dayah di Aceh. Di masyarakat Arab, pembacaan *Dalā'il al-Khayrāt* telah menjadi bagian dari tradisi ibadah. Hal senada juga dijelaskan oleh Feillard bahwa tradisi kaum salaf yang berkembang di berbagai wilayah Arab, termasuk Mekkah dan Madinah, juga dipraktikkan oleh masyarakat Islam tradisional di Indonesia, salah satunya melalui kebiasaan membaca *Dalā'il al-Khayrāt*.¹³ Esensi dari amalan *Dalā'il al-Khayrāt* adalah memberikan panduan bagi para pengamalnya untuk mencapai kualitas spiritual yang lebih tinggi dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhan. Praktik ini dapat disarankan sebagai bagian dari tasawuf atau pengalaman keberagamaan bagi para pelakunya. Bahkan, pengalaman keberagamaan melalui *Dalā'il al-Khayrāt* sangat sesuai dengan pandangan al-Taftazani, yang menyatakan bahwa setiap bentuk tasawuf yang melibatkan aspek psikologis, moral, dan epistemologis termasuk dalam pengalaman tasawuf. Hal ini mencakup perasaan tenteram, keikhlasan batin, kedamaian jiwa,

¹³ Feillard, Andree, *NU Vis-a-Vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk Dan Makna* (LKIS, 1999), https://perpustakaan.komnasperempuan.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=3315.

pengalaman fana dalam kenyataan mutlak, serta pencapaian spiritual yang melampaui batas ruang dan waktu.¹⁴

Hingga kini, tradisi *Dalā'il al-Khayrāt* masih tetap bertahan dan dapat ditemukan di berbagai tempat. Di Indonesia, praktik ini banyak dijumpai di pesantren-pesantren salaf, khususnya di wilayah Sumatera, dengan persebaran yang cukup kuat di Aceh. Perkembangan tradisi *Dalā'il al-Khayrāt* di Aceh menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena memiliki keterkaitan erat dengan etos kewirausahaan yang diyakini dapat membawa berkah serta kesuksesan dalam usaha.¹⁵ Di Aceh sendiri tradisi *Dalā'il al-Khayrāt* biasanya dikenal dengan *Meudalae* telah menjadi salah satu bentuk syiar Islam yang melekat dalam tradisi dan budaya masyarakat. Kegiatan membaca *Dalā'il al-Khayrāt* telah diwariskan secara turun-temurun dan berfungsi sebagai sarana pemersatu masyarakat, terutama di kalangan remaja. Para pemuda sering berkumpul untuk melantunkan qasidah, membaca zikir, dan shalawat secara bersama-sama dengan irama yang indah dan menggugah hati, menciptakan suasana yang penuh khidmat dan kekeluargaan. Masyarakat Aceh juga sering melaksanakan pembacaan *Dalā'il al-Khayrāt* pada peringatan Maulid Nabi dan malam sebelum acara perkawinan. Salah satu keutamaan yang diyakini oleh masyarakat setempat dari membaca *Dalā'il al-Khayrāt* adalah sebagai amalan yang dengan izin Allah, dapat membantu mempermudah pemahaman mereka terhadap ilmu agama. Bahkan *Dalā'il al-Khayrāt* di Aceh juga sering diperlombakan di berbagai daerah.¹⁶

¹⁴ Abu al-Wafa' al- Ghanimi al-Taftazani, *Sufi dari Zaman ke Zaman: Suatu Pengantar Tentang Tasawuf* (Pustaka, 1985), https://books.google.co.id/books/about/Sufi_dari_zaman_ke_zaman.html?hl=id&id=dtUWtwAACAAJ&redir_esc=y.

¹⁵ Abdul Jalil, 'Organisasi Sosial Dala'il Khairat (Studi Pengamal Dala'il Khairat K.H Ahmad Basyir Kudus)', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2011): 1, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v5i1.81-100>.

¹⁶ Asmanidar Asmanidar, 'Dalail Khairat: Makna Dan Syair Dalam Menolak Paham Wahabi Di Aceh', *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 1 (2022): 63–75, <https://doi.org/10.22373/arj.v2i1.12199>.

Adapun tidak sedikit penelitian yang telah mengkaji tentang *Dalā'il al-Khayrāt* disini penulis hanya memaparkan beberapa terkait dengan penelitian tentang *Dalā'il al-Khayrāt*. Diantaranya penelitian yang diteliti oleh Asmanidar tentang Peran Seni *Dalā'il al-Khayrāt* Dalam Menolak Paham Wahabi Di Aceh yang mengungkapkan bahwa terdapat banyak nilai-nilai dalam seni dalail khairat yang dapat menolak masuknya pemahaman wahabi di Aceh.¹⁷ Kemudian ada juga yang meneliti tentang adanya nilai sosial dalam kegiatan *Dalā'il al-Khayrāt* yang dikaji oleh Hikmat Setiawan dengan judul *Dalā'il al-Khayrāt* dan Pengaruhnya bagi Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Kemukiman Panton Luas.¹⁸ Kemudian Fauzi dengan penelitiannya tentang Kegiatan Meudalae dalam Masyarakat Aceh yang menunjukkan bahwa kegiatan meudalae memiliki pengaruh yang positif dalam kehidupan keagamaan masyarakat Aceh seperti bertambahnya semangat masyarakat dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di Masjid. Tidak hanya itu, penulis juga menemukan kajian tentang *Dalā'il al-Khayrāt* yang ditulis oleh Masturin dengan judul Perilaku Sosial Budaya Pengikut Tarekat *Dalā'il al-Khayrāt* Pada Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai atau perilaku sosial terhadap pengikut tarekat *Dalā'il al-Khayrāt* di Ponpes Darul Falah.¹⁹

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai *Dalā'il al-Khayrāt* dan manfaatnya, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Sebagian besar umat Islam hanya mengamalkan bacaan kitab ini sebagai tradisi yang diwariskan turun-temurun, banyak masyarakat

¹⁷ Asmanidar, 'Dalail Khairat'.

¹⁸ Hikmat Setiawan, 'Dulailul Khairat Dan Pengaruhnya Bagi Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kecamatan Panton Luas' (masters, UIN Ar-Raniry, 2021), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33496/http://repository.ar-raniry.ac.id>.

¹⁹ Masturin Masturin, 'Perilaku Sosial Budaya Pengikut Tarekat Dalailul Khairat Pada Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2016): 1, <https://doi.org/10.35905/kur.v8i1.141>.

Muslim yang membaca dan mengamalkan kitab ini hanya sebagai rutinitas ibadah tanpa memahami secara mendalam makna spiritual di dalamnya. Selain itu, kajian akademis mengenai kitab ini masih sangat terbatas, terutama dalam menggali aspek spiritual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan modern. Faktor-faktor seperti keterbatasan literasi kitab klasik, kurangnya kajian kontekstual dalam perspektif tasawuf kontemporer, serta dominasi pendekatan tekstual tanpa eksplorasi aspek pengalaman spiritual menyebabkan nilai-nilai dalam *Dalā'il al-Khayrāt* belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkap nilai-nilai spiritual dalam *Dalā'il al-Khayrāt* yang mana di dalam kitab tersebut banyak pasal/elemen yang tersaji, namun dengan adanya keterbatasan kemampuan peneliti hanya akan mengungkapkan beberapa elemen saja yang mengandung nilai-nilai spiritual dalam *Dalā'il al-Khayrāt*, sehingga kitab ini tidak hanya sekedar dibaca, tetapi juga dapat menjadi pedoman dalam membangun kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai-nilai spiritual dalam *Dalā'il al-Khayrāt* menjadi penting untuk mengungkap hikmah serta manfaat yang dapat diambil oleh umat Islam dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Nilai-nilai Spiritual Dalam Kitab *Dalā'il al-Khayrāt*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan dalam thesis ini adalah

- 1.2.1. Apa saja nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Kitab *Dalā'il al-Khayrāt*?
- 1.2.2. Apa Implikasi nilai-nilai spiritual terhadap pembaca Kitab *Dalā'il al-Khayrāt*?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai spiritual yang ada di dalam kitab *Dalā'il al-Khayrāt*
- 1.3.2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implikasi nilai-nilai Spiritual yang bersumber dari kitab *Dalā'il al-Khayrāt* terhadap pembaca.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur dalam bidang kajian tasawuf dan spiritualitas Islam, khususnya dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam *Dalā'il al-Khayrāt*

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi umat Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas mereka melalui pembacaan dan pengamalan doa-doa dalam *Dalā'il al-Khayrāt*
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari serta mempererat hubungan dengan Allah dan Rasul-Nya melalui shalawat dan doa.
3. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam mengenai pendidikan agama, sosial, dan budaya, terutama dalam konteks tradisi keagamaan lokal. Temuan dari studi ini diharapkan memberikan informasi bermanfaat bagi para peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa dan mendukung penelitian berikutnya tentang peran praktik keagamaan dalam membentuk nilai-nilai moral dalam komunitas.

1.5. Kajian Terdahulu

Setelah mempelajari dan menganalisis berbagai penelitian ilmiah yang telah ada, peneliti ini menemukan bahwa temuan mereka sesuai dengan hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terdahulunya.

Pertama, Studi yang dilakukan oleh Hikmat Setiawan berjudul *Dalā'il al-Khayrāt dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Kecamatan Panton Luas* bertujuan untuk menggali pandangan warga terhadap *Dalā'il al-Khayrāt* dan dampaknya terhadap kehidupan sosial keagamaan mereka. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa warga kemukiman Panton Luas memberikan respon positif terhadap pelaksanaan *Dalā'il al-Khayrāt*, dimana mereka percaya bahwa kegiatan ini sesuai dengan nilai-nilai Islam dan berhasil menyatukan warga untuk lebih dekat kepada Allah dan Rasul-Nya melalui zikir yang dilantunkan dalam *Dalā'il al-Khayrāt*.

Kedua, Penelitian oleh Fauzi yang berjudul *Kegiatan Meudalae dalam Masyarakat Aceh (Studi Penelitian di Gampong Tanjung Deah, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar)*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep meudalae beserta persepsi dan dampaknya terhadap kehidupan keagamaan warga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui metode studi lapangan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas meudalae yang dilakukan di gampong Tanjung Deah, melalui pembacaan kitab *Dalā'il al-Khayrāt* karya imam Al-Jazuli, sangat memberikan manfaat dan produktif, khususnya bagi pemuda di Gampong Tanjung Deah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalil yang berjudul *Organisasi Sosial Dalā'il al-Khayrāt (Studi Pengamal Dalā'il al-Khayrāt K.H Ahmad Basyir Kudus)*. Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari spirit Dalail Khairat terhadap etos kerja serta kemajuan ekonomi para santri. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, partisipasi aktif, wawancara

mendalam, dan penggunaan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari keyakinan dalam praktek *Dalā'il al-Khayrāt* terhadap peningkatan usaha yang dijalankan oleh para pelaksananya.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Asmanidar yang berjudul *Dalā'il Khayrāt: Makna dan Syair Dalam Menolak Paham Wahabi di Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Seni *Dalā'il Khayrāt* terhadap Masyarakat Aceh dan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam *Dalā'il Khayrāt*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dalā'il Khayrāt* banyak mengandung makna yang dapat dipelajari dari Syair *Dalā'il Khayrāt* akan kehidupan di dalam sosial kemasyarakatan, begitu juga dapat memberi dampak yang positif terhadap hal-hala yang ada dalam kehidupan masyarakat Aceh salah satunya yaitu menciptakan suasana keakraban, menjauhi anggota masyarakat dari pengaruhnya terhadap gejala-gejala sosial saat ini, serta *Dalā'il Khayrāt* dapat dilestarikan sepanjang masa agar regenerasi Aceh tahu tentang *Dalā'il Khayrāt* dan juga dapat tahu apa saja yang dimaikan dalam seni *Dalā'il Khayrāt*. Selain itu *Dalā'il Khayrāt* juga mengandung nilai-nilai seperti, Nilai kekeluargaan, Nilai persatuan, Nilai musyawarah, Nilai Pendidikan (edukatif) dan Nilai Budaya.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Kitab *Dalā'il al-Khayrāt*

Kitab *Dalā'il Khairat* merupakan panduan spiritual yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tingkatan kebajikan melalui serangkaian doa, wirid, dan khususnya shalawat kepada Nabi Muhammad. Inti dari praktik ini terletak pada kepercayaan akan keberkahan shalawat yang dikumandangkan, yang dipercaya membawa berbagai manfaat. Tujuan dari mengamalkan *Dalā'il al-Khayrāt* diantaranya adalah untuk mengatasi kesulitan,

menenangkan jiwa, melindungi diri dari ancaman dan bencana, serta menarik keberuntungan di dunia dan akhirat.²⁰

Dalam kitab *Dalā'il al-Khayrāt* karya Imam Al-Jazuli memiliki tujuh belas bab atau pasal, yaitu dimulai dari Doa memulai *Dalā'il al-Khayrāt*, Asmaul Husna; Doa sebelum memulai *Dalā'il al-Khayrāt*; *Dalā'il al-Khayrāt*; Pasal yang menerangkan tentang Keutamaan Shalawat Atas Nabi SAW; Pasal tentang Dua Ratus Satu Nama Nabi Junjungan Kita Nabi Muhammad SAW; Pasal Tentang Cara Membaca Shalawat atas Nabi SAW. dan Hizib Pertama dibaca Pada hari Senin; Hizib Kedua dibaca pada Hari Selasa; Hizib Ketiga dibaca pada Hari Rabu; Hizib Keempat dibaca pada Hari Kamis; Hizib Kelima dibaca pada Hari Jum'at; Hizib Keenam dibaca pada Hari Sabtu; Hizib Ketujuh dibaca pada Hari Ahad/Minggu; Hizib Kedelapan dibaca pada Hari Senin; Doa dibaca setelah selesai membaca *Dalā'il al-Khayrāt*; dan *Qasidah Burdah*.²¹

1.6.2. Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “nilai” diartikan sebagai ciri yang penting atau bermanfaat bagi manusia. Simanjuntak menjelaskan bahwa nilai merupakan kumpulan pandangan masyarakat mengenai perilaku yang baik dan buruk. Karel J. Veeger mendefinisikan nilai sebagai kriteria yang digunakan seseorang untuk menilai orang lain berdasarkan tindakan yang diambil, dan nilai juga berfungsi sebagai indikator utama perilaku individu. Sementara itu, Tyler menyatakan bahwa nilai adalah objek, aktivitas, atau ide yang diungkapkan oleh individu yang mengelola pendidikan untuk mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan.²² Dengan demikian, dari penjelasan tentang nilai di atas,

²⁰ Jalil, 'Organisasi Sosial Dala'il Khairat (Studi Pengamal Dala'il Khairat K.H Ahmad Basyir Kudus)'.

²¹ Tim web Besongo, 'Ulama' Penuh Berkah: Abi Sulaiman Al-Jazuli: Muallif Dala'il Al-Khairat', *Be-songo.or.id*, 31 August 2013, <https://be-songo.or.id/ulama-penuh-berkah-abi-sulaiman-al-jazuli-muallif-dalail-al-khairat/>.

²² Dita Indi Nur Otapiyani, 'Nilai-Nilai Spiritual Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman al-Azizy' (other, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/1331/>.

dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan tindakan, sikap, atau gagasan yang dianggap baik atau buruk, dan memiliki kedudukan yang sebanding dengan adat atau kepercayaan. Penelitian ini memperkaya khazanah studi tasawuf dan spiritualitas Islam dengan mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam *Dalā'ilul Khayrāt* melalui pendekatan yang sistematis dan kontekstual.

1.6.3. Spiritual

Spiritual adalah konsep yang mencakup keseluruhan tentang jiwa, berasal dari bahasa Latin "spiritus" yang berarti pernafasan.²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), spiritual diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan rohani, batin, kejiwaan, serta moral jasmani dan fisik. Spiritual mewakili kesadaran diri, di mana individu mengikuti arah kesadaran tersebut ke mana pun ia pergi. Kesadaran diri ini mendorong individu untuk terus mengaktualisasikan diri secara optimal dan utuh.²⁴ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai spiritual adalah nilai yang berkaitan dengan hal-hal yang sakral dan agung serta dianggap sebagai nilai tertinggi dan bersifat mutlak karena berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai spiritual dalam kajian ini mencakup prinsip-prinsip utama yang membentuk kesadaran dan perilaku religius pembaca *Dalā'ilul Khayrāt*, yang juga berperan dalam membentuk pribadi yang memiliki ketenangan batin, kekuatan iman, dan kepekaan sosial, sehingga relevan untuk diaplikasikan dalam kehidupan modern.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan dengan mengikuti pola ketiga yaitu studi teks yang seluruh substansinya memerlukan olahan filosofik dan teoretik dan terkait pada nilai-nilai (*values*). Penggunaan pola ketiga pada teks ditujukan

²³ Tony Buzan, *The Power of Spiritual Intelligence 10 Cara Jadi Orang yg Cerdas scr Spiritu* (Gramedia Pustaka Utama, 2003).

²⁴ 'Arti Kata Spiritual - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', accessed 6 August 2025, <https://kbbi.web.id/spiritual>.

pada teks-teks yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan tema dan pembahasan penelitian ini. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Analisis Isi (*Content Analysis*).²⁵ Metode penelitian analisis isi adalah metode penelitian yang menganalisis teks. Dalam pandangan Krippendorff (2013) bahwa penelitian tentang teks adalah kualitatif. Penggunaan angka dalam membuat metode analisis isi akan berhubungan dengan angka, tetapi segala sesuatu yang berhubungan dengan teks adalah kualitatif. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Soleymannpour (2009) bahwa metode analisis isi adalah metode kualitatif. Penelitian yang menguji buku teks dan material tulisan dalam buku teks yang mengandung informasi untuk diteliti.²⁶ Pendapat lain dikemukakan oleh Krippendorff (2004) dan Maleki (2007) bahwa Isi terdiri dari fakta, penjelasan, prinsip, definisi (pengetahuan), keterampilan dan proses dan nilai-nilai yang diatur dalam set yang terkodefikasi.

Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kata atau konsep tertentu dalam suatu teks atau kumpulan teks. Peneliti menilai dan menganalisa makna serta hubungan antara kata dan konsep tersebut, lalu menarik kesimpulan mengenai pesan yang terkandung dalam teks, perspektif penulis, target audiens, serta konteks budaya dan waktu di mana teks tersebut berkembang.²⁷ Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada kajian terhadap materi yang terdapat dalam Kitab *Dalā'il al-Khayrāt*. Isi yang terdapat di dalam kitab itu berupa prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang dapat dianalisis dan disimpulkan sehingga menjadi suatu nilai yang dapat diyakini oleh pembaca. Tujuan yang

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

²⁶ Stefan; Mayer Titscher, *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Pustaka Pelajar, 2009), Yogyakarta, [//bpsdm.komdigi.go.id%2Fperpustakaan%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1262%26keywords%3D](http://bpsdm.komdigi.go.id%2Fperpustakaan%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1262%26keywords%3D).

²⁷ Sulis Setiawati, 'Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* 2 (February 2019): 0, <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.143>.

ingin dicapai oleh metode analisis isi mungkin bisa dipahami dengan mengacu pada sederet kutipan berikut, yang disusun sesuai dengan urutan kronologis, yaitu: pertama, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis dan kuantitatif; kedua, analisis isi merupakan sembarangan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.²⁸

Pada kajian ini, penulis menggunakan metode content analysis untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam *Dalā'il al-Khayrāt*. Melalui analisis isi, penelitian ini berupaya menemukan tema-tema utama seperti tauhid, mahabbah, sabar, ikhlas, dan nilai lainnya yang muncul dalam teks, memahami makna serta pesan spiritual di balik doa, shalawat, dan pujian, serta menggali relevansinya dengan kehidupan umat Islam masa kini. Metode ini dipilih agar kajian menghasilkan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai kandungan spiritual *Dalā'il al-Khayrāt*.

1.7.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah faktor yang perlu dipertimbangkan saat menentukan metode pengumpulan data. Sumber data Merujuk pada subjek penelitian di mana data tersebut berasal.²⁹ Dalam kajian penelitian ini, terdapat dua jenis sumber yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab *Dalā'il al-Khayrāt* karya Imam Al-Jazuli itu sendiri kemudian Al Qur'an dan Hadist yang mendukung tentang nilai-nilai spiritual.

²⁸ Titscher, *Metode Analisis Teks dan Wacana*.

²⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (RajaGrafindo Persada, 2019), <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian-3/>.

³⁰ Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), <https://lib-pps.ar-raniry.ac.id/index.php?keywords=sugiyono&search=search>.

Sumber data sekunder juga dikenal sebagai data yang telah diolah (dikumpulkan dan disiapkan) dan berfungsi sebagai pelengkap bagi data primer. Data sekunder umumnya sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³¹ Sumber data sekunder mencakup semua dokumen yang relevan dengan penelitian, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku referensi, artikel, serta situs media yang mendukung dan memberikan informasi tambahan untuk memperkuat sumber data, dengan tujuan melengkapi data yang sudah ada. Disamping itu, peneliti juga memperoleh data dari berbagai karya tulis baik secara *online* ataupun *offline*. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah karya tulis yang mengandung nilai-nilai spiritual seperti kitab *Ihyā' 'Ulumuddin* karya Imam Al Ghazali, buku dan artikel jurnal yang membahas tentang nilai-nilai spiritual dan lain sebagainya.

1.7.3. Langkah-langkah Penelitian dengan Metode Analisis Isi

1. Penentuan Sampel

Ada kemungkinan untuk dapat meneliti semua materi yang relevan dengan sebuah permasalahan tertentu. Sebagai sebuah alternatif bagi sebuah perlakuan total yang ideal, sampel bisa digunakan berdasarkan metode probabilitas dan dalam situasi sampel kuota tertentu juga.³² Holsti merekomendasikan sesuatu proses penyeleksian sampel dengan berbagai tahapan: (a) penyeleksian pengirim, (b) penyeleksian dokumen, dan (c) penyeleksian sebuah subset dokumen.³³ Dalam penelitian ini, penulis akan menentukan sampel penelitian pada beberapa sub judul atau pasal yang ada di dalam kitab *Dalā'il al-Khayrāt*.

³¹ Hikmawati, *Metodologi Penelitian*.

³² Klaus Merten, *Inhaltsanalyse: Einführung in Theorie, Methode und Praxis* (Springer-Verlag, 2013), https://books.google.co.id/books/about/Inhaltsanalyse.html?id=A2zzBgAAQBAJ&redir_esc=y.

³³ Junaid Junaid, 'A Syntactic Analysis of the English Noun Phrase (a Study at the Fifth Semester of English Department Faculty of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Makassar)', *Perspektif: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani* 3, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.26618/perspektif.v3i1.1328>.

Namun dengan adanya keterbatasan waktu, peneliti hanya akan menentukan sampel pada tiga sub judul atau pasal yaitu terdiri dari pasal Doa memulai *Dalā'il al-Khayrāt*, Asmaul Husna dan Shalawat kepada Nabi SAW.

2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan komponen teks yang terkecil tempat ditelitinya kejadian dan karakterisasi variabel-variabel (sifat kategori). Oleh karena sebuah teks tidak terdiri atas unit-unit yang alami, unit-unit tersebut harus dijelaskan pada tataran sintaktik atau semantik untuk setiap penyelidikan konkretnya.³⁴ Unit yang dijelaskan secara sintaktis, sebagai contoh, adalah tanda (kata), kalimat, teks lengkap, ruang (area) dan waktu. Unit yang dijelaskan secara semantik umpama saja adalah orang, pernyataan, dan unit makna.³⁵ Dalam dua unit analisis yang telah disebutkan, penelitian ini dijelaskan secara sintaktis dimana hanya berfokus pada kalimat dan teks lengkap, tidak meliputi area dan waktu dikarenakan kitab *Dalā'il al-Khayrāt* merupakan kitab panduan yang bersifat praktis.

3. Kategori dan Koding

Inti dan peranti utama analisis isi apa pun adalah sistem kategorinya: setiap unit analisis harus dikodekan atau, dengan kata lain, dialokasikan pada satu atau lebih kategori. Kategori dipahami kurang lebih sebagai definisi operasional atas variabel-variabel. Definisi kategori apa pun hendaknya bersifat eksplisit, lengkap, dan memadai. Dalam proses koding, direkomendasikan agar setiap kategori hendaknya diilustrasikan dengan menggunakan contoh-contoh tekstual yang nantinya dipandang sebagai sesuatu yang ditetapkan dan yang memudahkan penempatan unit-unit tekstual selanjutnya. Program yang menghubungkan unit-unit analisis dengan kode-kode (yang

³⁴ Guo Zhang et al., 'Citation Content Analysis (Cca): A Framework for Syntactic and Semantic Analysis of Citation Content', arXiv:1211.6321, preprint, arXiv, 27 November 2012, <https://doi.org/10.48550/arXiv.1211.6321>.

³⁵ Titscher, *Metode Analisis Teks dan Wacana*.

disebut program '*code-and-retrieve*') bisa sangat membantu dalam proses ini.³⁶

Sistem kategori dalam analisis isi harus ditetapkan sebelum pengkodean, namun dapat dimodifikasi jika diperlukan, sehingga materi harus dikode ulang sesuai kategori baru. Kategori biasanya berskala nominal dan harus lengkap serta mandiri, berfungsi untuk mengoperasionalkan variabel penelitian dan fokus pada pertanyaan atau hipotesis. Sistem kategori bisa bersifat induktif, berdasarkan interpretasi teks, atau deduktif dari teori mapan. Meskipun diinginkan kategori yang terintegrasi, metode standar tidak selalu cocok untuk semua penelitian, meskipun beberapa bidang memiliki sistem kategori yang sudah mapan.³⁷ Kitab *Dalā'il al-Khayrāt* terbagi menjadi Tujuh belas kategori yaitu dimulai dari Doa memulai *Dalā'il al-Khayrāt* hingga Qasidah Burdah. Akan tetapi peneliti hanya memfokuskan pada 4 kategori yaitu Doa memulai *Dalā'il al-Khayrāt*, Asmaul Husna, Shalawat kepada Nabi dan 201 nama Nabi SAW.

4. Koding dan Reliabilitas

Setelah skema kategori ditetapkan dengan jelas, proses pengkodean dapat dimulai dengan mengidentifikasi dan mengalokasikan unit ke dalam kategori yang sesuai. Untuk menjamin konsistensi dalam pengkodean (reliabilitas antar-petugas), diperlukan operasional-operasional secara berkala. Selain itu, agar tercapai reliabilitas intra dan inter-petugas, perlu ada definisi kategori yang eksplisit, disertai contoh-contoh, serta sesi pelatihan bagi petugas pengkodean. Reliabilitas antarpetugas dapat diukur dengan berbagai metode yang

³⁶ 'Content Analysis Method and Examples', Columbia University Mailman School of Public Health, 3 August 2016, <https://www.publichealth.columbia.edu/research/population-health-methods/content-analysis>.

³⁷ Annie Waldherr et al., 'Induktive Kategorienbildung in der Inhaltsanalyse: Kombination automatischer und manueller Verfahren', *Forum Qualitative Sozialforschung / Forum: Qualitative Social Research* 20, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.17169/fqs-20.1.3058>.

menunjukkan proporsi unit analisis yang diklasifikasikan secara sama oleh petugas yang berbeda.³⁸ Dalam penelitian ini, koding merujuk pada proses pengelompokan data teks dari *Dalā'il al-Khayrāt* ke dalam kategori nilai-nilai spiritual tertentu, yang dilakukan dengan membaca dan menandai bagian-bagian teks yang mengandung unsur nilai spiritual, kemudian mengklasifikasikannya sesuai tema yang telah ditentukan agar analisis menjadi lebih terstruktur.

5. Analisis dan Evaluasi

Evaluasi paling sederhana dalam analisis adalah menghitung jumlah kejadian dalam setiap kategori, dengan asumsi bahwa frekuensi berkaitan dengan makna. Namun asumsi ini menjadi sumber perbedaan pandangan antara Berelson (1952) dan Kracauer (1952), yang lebih condong ke pendekatan kualitatif. Selain itu, berbagai indeks digunakan untuk mengorelasikan dua pengukuran secara terpisah, seperti rasio *type-token* (jumlah kata unik dibandingkan total kata) dan hasil bagi tindakan (jumlah kata kerja dibandingkan kata sifat). Indeks semantik lainnya, seperti *ketidaknyamanan-relief quotient*, mengukur perbandingan antara kata yang menunjukkan kondisi tidak menyenangkan dengan total kata yang menggambarkan kondisi emosional. Analisis kontingensi tidak hanya meneliti frekuensi, tetapi juga hubungan antar variabel. Metode ini digunakan untuk mengukur probabilitas keterkaitan antara dua fenomena atau tema tertentu, menentukan apakah hubungan tersebut terjadi secara acak atau memiliki pola tertentu.

Analisis isi yang lebih kompleks mencakup kajian aspek gramatikal dan semantik untuk mengidentifikasi kaidah eksplisit. Contohnya adalah analisis pernyataan evaluatif Osgood dkk. (1954), yang meneliti sikap pengirim terhadap fakta atau individu tertentu menggunakan skema kategori skalar baku dan aturan khusus dalam pengkodean serta evaluasi. Selain itu,

³⁸ Mahanum Mahanum, 'Tinjauan Kepustakaan', *ALACRITY: Journal of Education*, 9 July 2021, 1–12, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

analisis terdapat multivariat yang mengandalkan hasil analisis isi dan bergantung pada tingkat skalar variabelnya. Evaluasi dalam metode ini harus mempertimbangkan validitas kesimpulan, baik dalam cakupan materi yang dijelaskan maupun dalam hubungan dengan pengirim, penerima, atau konteks komunikasi.³⁹

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dan isi skripsi secara umum, yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau gambaran kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut adalah gambaran sistematika pembahasan yang akan disusun, yaitu:

Bab Satu menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua penulis menguraikan tentang landasan teori terkait dengan pembahasan tentang Nilai-Nilai Spiritual dan Kitab *Dalā'il al-Khayrāt* karya Imam Al-Jazuli

Bab Tiga menguraikan tentang hasil penelitian mengenai Pembahasan dan Analisis Data, yang berisi tentang Nilai-nilai Spiritual dalam Kitab *Dalā'il al-Khayrāt*.

Bab Empat menguraikan secara rinci tentang hasil penelitian mengenai nilai-nilai spiritual yang didapat dari hasil penelitian.

Bab Lima merupakan bab penutup, dalam hal ini akan disajikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat bermanfaat terutama bagi pembaca dan penulis sendiri.

³⁹ Zhang et al., 'Citation Content Analysis (Cca)'.